

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Daddy Issue adalah fenomena yang marak disuarakan oleh pengguna media sosial di seluruh dunia. Fenomena ini diramaikan lewat tagar *#daddyissues* di berbagai kanal sosial media. Kepopuleran fenomena ini terbukti lewat grup music aliran *indie rock* bernama The Neighbourhood. The Neighbourhood merilis lagu yang mengangkat fenomena *Daddy Issues* ini dengan judul “*Daddy Issues*” pada 5 Mei 2016. Dilansir pada halaman Youtube official The Neighbourhood, lagu ini telah diputar sebanyak 75 juta kali.

Daddy Issues bukanlah terminologi yang sah digunakan dalam menggambarkan dan mendiagnosis kondisi mental seseorang. Pemakaian terminologi *Daddy Issues* kerap dipergunakan oleh pengguna media sosial dalam melabeli status hubungan mereka dengan figur ayah. Penderita *Daddy Issues* adalah orang-orang yang mengalami kendala dalam menjalin hubungan dengan manusia lainnya sebagai akibat dari kurangnya kedekatan baik fisik maupun emosional dengan Ayah mereka di masa pertumbuhan. Kurangnya kedekatan ini memengaruhi cara berpikir yang kemudian memberikan dampak pada kesehatan psikologis. Menurut jurnal bertajuk *Association of parent-child experiences with insecure attachment in adulthood: a systematic review and meta-analysis* yang ditulis oleh Shin-Hyang Kim, Minja Baek, dan Sihyun Park, akademisi Universitas Shinsung dan Universitas Chung-Ang, ketika ayah mengabaikan anaknya, atau bahkan bersikap abusif, inilah saat dimana anak tersebut membentuk pola membangun hubungan yang penuh dengan ketidakpercayaan diri dengan manusia lain.

Fenomena *Daddy Issue* mencakup berbagai kondisi psikologis seperti kecemasan, depresi, atau masalah keterkaitan yang lebih umum dipelajari dalam konteks gangguan psikologis yang lebih formal. Berdasarkan survei *Nasional Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) 2023* yang menerangkan bahwa gangguan pada mental di kalangan remaja dan anak-anak di Indonesia menayangkan kesimpulan yang mengkhawatirkan. Banyak dari mereka menghadapi masalah seperti kecemasan dan depresi. Data kesehatan mental anak nasional I-NAMHS ini menunjukkan dalam rentang usia 7 hingga 12 tahun di Indonesia, terutama di Jawa Barat mengalami peningkatan signifikan, terutama setelah pandemi COVID-

19. Anak-anak dalam kelompok usia ini menghadapi berbagai tantangan kesehatan mental berupa gangguan kecemasan, depresi, dan masalah perilaku, yang sering kali tidak terdeteksi atau tidak ditangani dengan baik. Hal ini terjadi akibat dari lingkungan pertumbuhan yang tidak ideal.

Dikutip dari artikel yang ditulis oleh jurnalis Adrienne Santos-Longhurst dengan peninjauan psikolog klinis Lori Lawrenz, PsyD, kurang percaya diri, cenderung menarik diri dari pergaulan, tidak mandiri, mudah cemas dan takut menghadapi dunia luar, serta rentan mengalami depresi pada anak akibat dari kurangnya ikatan emosional antara anak dan ayah. Kondisi juga bahkan dapat berdampak sebaliknya pada anak, yaitu sulit kesulitan dalam mengendalikan emosi, reaksi yang berlebihan dan impulsif terhadap situasi yang tidak menyenangkan atau tidak nyaman. Kondisi ini lebih sering diderita oleh perempuan.

Minimnya representasi media tentang kedekatan ayah dan anak perempuan dapat memengaruhi stigma umum masyarakat. Sejak lama, masyarakat Indonesia khususnya Pulau Jawa area barat terbiasa dengan stereotip gender tradisional yang menganggap bahwa peran utama ayah adalah sebagai penyedia materi atau figur otoriter, bukan sebagai sosok emosional atau terlibat secara aktif dalam pengasuhan anak perempuan.

Salah satu cara untuk dapat mengubah stigma ini adalah dengan menggunakan teori kultivasi sosiolog George Gerbner. Teori ini memaparkan bahwa media berperan kuat sebagai *social control*, dimana paparan media jangka panjang dapat membentuk persepsi realitas sosial, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi norma dan perilaku sosial (Gerbner, 1988). Minimnya media yang mempertontonkan kegiatan Ayah dan Anak selama ini adalah faktor yang memperkuat stigma bahwa kedekatan emosional dengan ayah bukanlah sesuatu yang umum atau diharapkan, khususnya dalam konteks hubungan ayah-anak perempuan. Hadirnya buku ilustrasi sebagai media visualisasi kegiatan untuk ayah dengan anak perempuannya merupakan satu langkah untuk memulai mengubah pola pengasuhan anak menuju lebih sehat. Diharapkan anak perempuan dapat menjalin hubungan kedekatan lewat pengalaman berharga dengan sosok ayah untuk menunjang kesehatan mentalnya di masa depan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan dalam poin latar belakang, penulis menyimpulkan permasalahan yang teridentifikasi pada fenomena *Daddy Issues* di Indonesia adalah:

- a) Kurangnya media yang mengandung pesan ajakan untuk meningkatkan kesadaran ayah terkait membangun kedekatan dengan anak perempuannya
- b) Minimnya representasi media tentang kedekatan ayah dan anak perempuan
- c) Minimnya media yang menampilkan kegiatan dan kedekatan antara ayah dan anak perempuan

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pertanyaan utama yang perlu dijawab adalah sebagai berikut: Bagaimana cara merancang buku ilustrasi sebagai media visual yang dapat memfasilitasi kegiatan untuk mempererat hubungan antara ayah dan anak perempuan?

1.4. Ruang Lingkup

Untuk memastikan fokus yang jelas dalam pengerjaan tugas akhir ini, batasan-batasan masalah telah ditetapkan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Apa

Perancangan buku ilustrasi kegiatan memasak guna mendukung pendekatan Ayah kepada Anak Perempuan dengan memanfaatkan ilustrasi sebagai visualisasi dari rangkaian instruksi sebagai panduan kegiatan.

b) Mengapa

Untuk meningkatkan peran Ayah dalam mengasuh anak perempuan, mempermudah Ayah untuk berkomunikasi dengan anak perempuan. Penulis memilih kegiatan memasak karena memasak dapat bermanfaat untuk perkembangan sensorik anak sekaligus mengenalkan *food preparation* kepada anak. Sehingga, diharapkan selain dapat melatih sensorik, anak dapat belajar mengenai *life skill* memasak sebagai bentuk pertahanan hidup yang mendasar.

c) Siapa

Perancangan ini ditujukan untuk laki-laki usia 20 – 60 tahun yang telah memiliki anak perempuan usia 7 – 12 tahun.

d) Dimana

Proses perancangan ini dilakukan di Bandung, khususnya wali dari peserta littleAURORA selaku pemberi proyek.

e) Kapan

Pengumpulan data dilakukan pada bulan April s.d. Mei 2024 dan untuk pelaksanaan perancangan perancangan media edukasi ini dilakukan mulai dari bulan Mei 2024.

f) Bagaimana

Perancangan media edukasi dasar mengenai cara memasak hidangan sederhana kepada laki-laki yang memiliki anak perempuan dan anak perempuan. Mengenalkan serta menghilangkan rasa takut anak berusia 6 – 9 terhadap kegiatan memasak dan menyiapkan makanan sebagai modal kemandirian dalam mempertahankan hidup. Membangun kedekatan anak perempuan dengan ayah lewat media buku ilustrasi instruktif.

1.5. Tujuan Penelitian

Allen & Daly (2007) merangkum berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan berdampak positif pada perkembangan kognitif anak, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif, kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik, dan tingkat IQ yang lebih tinggi.

Tujuan penulis melakukan penelitian adalah membuat buku ilustrasi sebagai media visualisasi kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan ayah dan anak perempuan. Anak yang diasuh dan diberikan kasih sayang oleh ayah yang aktif serta mendapatkan interaksi yang cukup akan merasa dekat dengan ayahnya. Kondisi ini akan memberikan dampak positif pada kesehatan fisik dan mental anak, karena kehadiran ayah yang aktif dalam kehidupan mereka memenuhi kebutuhan emosional mereka. Anak-anak ini juga cenderung lebih mudah bergaul dan beradaptasi dalam berbagai situasi, serta berkembang menjadi individu yang penuh kasih sayang dan perhatian terhadap orang-orang di sekitar mereka. Ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan nomor tiga (3), yaitu Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Secara Umum

- a) Mengedukasi anak tentang cara memasak dan ayah dalam mendidik serta membimbing anak perempuan melalui kegiatan memasak.
- b) Meningkatkan angka kesejahteraan perempuan di masa yang akan datang.
- c) Media referensi kegiatan untuk membangun kedekatan ayah dengan anak perempuan.
- d) Mendukung Program Pembangunan Berkelanjutan.

1.6.2. Secara Khusus

- a) Meningkatkan interaksi Ayah dengan Anak perempuan.
- b) Mengenalkan *food preparation* terhadap anak perempuan usia 7 – 12 tahun sebagai kemampuan dasar untuk bertahan hidup (*life skill*).
- c) Sebagai referensi untuk penelitian atau perancangan yang sama.

1.7. Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui berbagai metode berikut:

- a) **Studi pustaka** yang mencakup pengumpulan informasi dari berbagai sumber atau dokumen pustaka yang berkaitan dengan penyusunan laporan penelitian, yang meliputi teori yang mampu menunjang analisis objek penelitian berupa informasi maupun referensi melalui buku, jurnal penelitian akademisi, maupun media internet.
- b) **Wawancara**, suatu metode pengumpulan data dengan menghubungi sumber untuk menggali informasi tentang peristiwa atau fenomena yang tidak dapat diamati secara langsung oleh peneliti (Soewardikoen, 2019). Wawancara dilakukan bersama Adinda Gladys Puspasari selaku pendiri littleAURORA dan Little X Lab, yang memiliki latar belakang seorang pendidik, membuat ragam kegiatan bermain dan aktivitas seru yang bermanfaat untuk orang tua dan anak.
- c) **Kuesioner**, metode pengumpulan data dengan mendistribusikan pertanyaan kepada orang tua/ wali peserta littleAURORA dan orang tua/ wali pengguna little x lab guna mengetahui perilaku dan daya tarik anak, daya beli orang tua, dan latar belakang keluarga peserta littleAURORA dan pengguna little x lab.

1.8. Metode Analisis Data

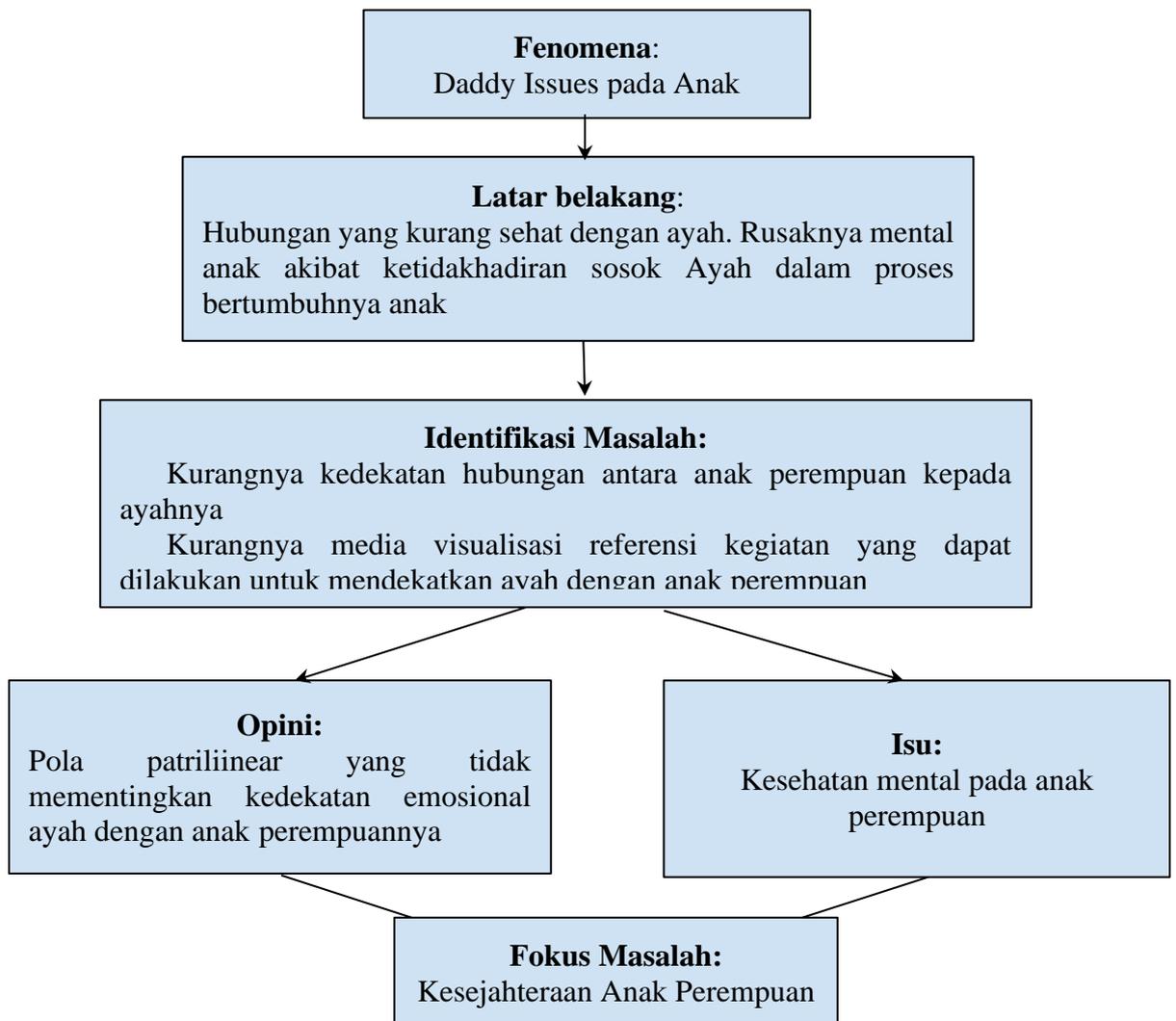
a) Analisis Matriks

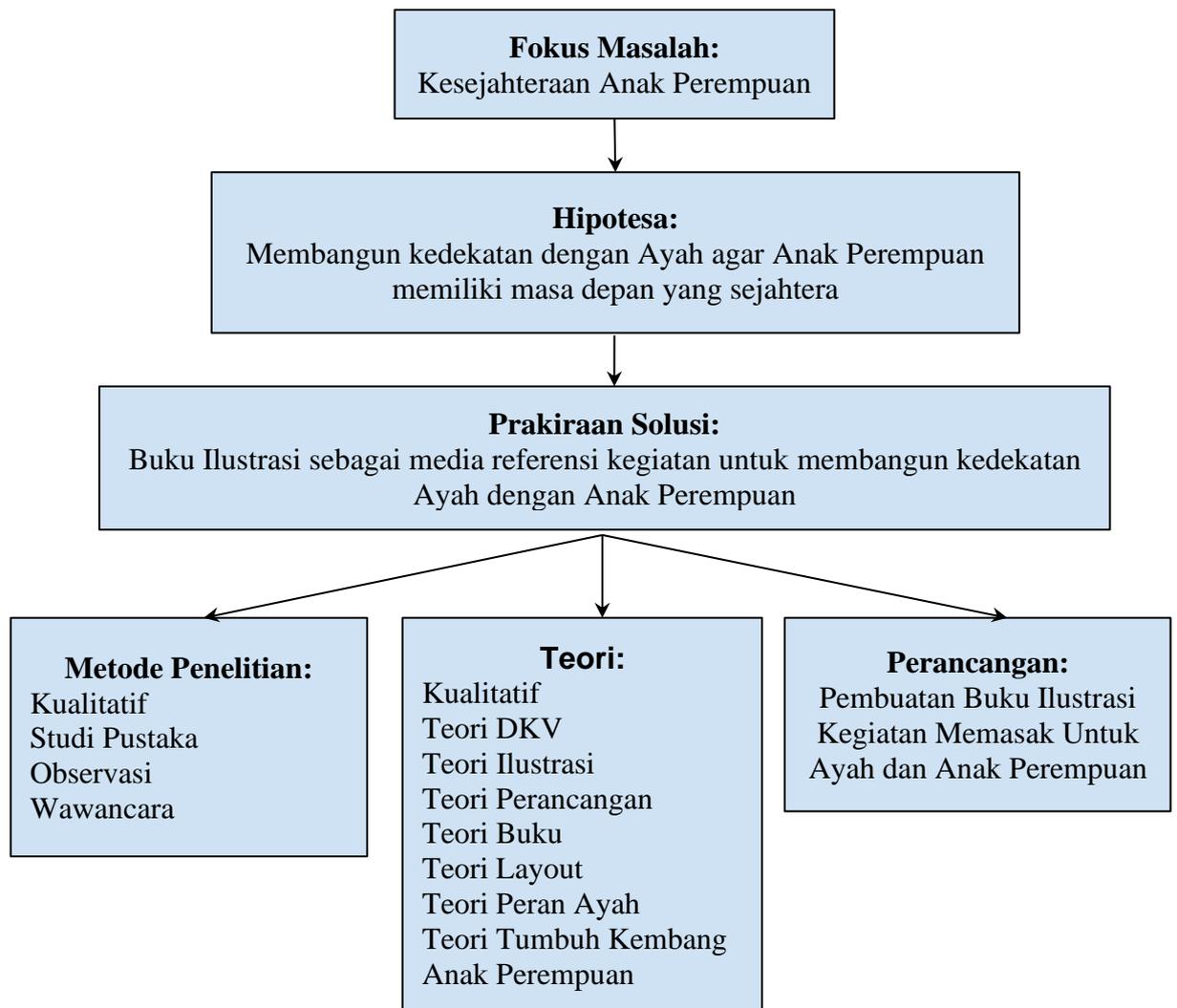
Metode analisis ini digunakan untuk mengenali dan menggambarkan keterkaitan antar konsep. Hasil dari analisis matriks ini adalah identifikasi potensi hubungan yang berpasangan di antara produk terdahulu yang memiliki konsep selaras dengan buku yang dirancang oleh Penulis.

b) Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan alat perencanaan untuk memantau dan memberikan evaluasi terhadap faktor internal dan eksternal dalam lingkungan perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Dalam penelitian ini, Penulis menerapkan analisis SWOT untuk mengevaluasi berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perancangan.

1.9. Kerangka Perancangan





1.10. Pembabakan

a) BAB I - Pendahuluan

Memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, cara pengumpulan data, kerangka penelitian dan pembabakan.

b) BAB II - Landasan Teori

Berisi teori yang akan dicantumkan, antara lain teori media edukasi, teori buku cergam, teori perjenjangan buku, teori perjenjangan kebahasaan, imagevoice, teori perkembangan kognitif anak, peran orang tua sebagai pengasuh, dan talasemia, kerangka teori, dan asumsi.

c) BAB III - Data dan Analisis Data

Berisi data-data hasil penelitian yang dikumpulkan melalui studi literatur, wawancara, analisis data, objek visual dan penarikan kesimpulan.

d) BAB IV - Perancangan Visual

Memuat konsep pesan, konsep kreatif konsep media, media pendukung, konsep perancangan, storyboard, dan hasil perancangan visual.

e) BAB V - Kesimpulan dan Saran

Memuat kesimpulan dan saran dari keseluruhan perancangan oleh penulis.